E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pemberdayaan Guru Master Dalam Mengakselerasi Profesionalisme Guru Pengabdian Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Abdullah Fatihurrohman[1], Abd. Qadir Jailani [2]
[1]Universitas Al-Amien Prenduan, fatihurrohman1425@gmail.com
[2]Universitas Al-Amien Prenduan, abdqadirjailani1971@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pemberdayaan alumni tingkat menengah sebagai Guru Pengabdian Baru yang belum memenuhi kualifikasi akademik sarjana, namun dituntut memiliki profesionalisme tinggi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran Guru Master dalam meningkatkan profesionalisme Guru Pengabdian Baru di TMI Putra Al-Amien Prenduan beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Master menjalankan perannya secara integratif dalam mengembangkan empat kompetensi dasar guru. Pada dimensi pedagogik, Guru Master melakukan supervisi klinis pra-mengajar melalui koreksi perencanaan pembelajaran *(I'dad Tadries)*. Pada dimensi kepribadian, mereka menjadi teladan *(uswah hasanah)* yang menanamkan nilai pengabdian. Pada dimensi sosial, Guru Master membangun relasi kemitraan sejawat melalui forum Kelompok Guru Bidang Edukasi (KGBE). Secara profesional, mereka mengendalikan mutu pengajaran melalui spesialisasi bidang studi yang linear. Faktor pendukung peran ini meliputi jaminan waktu pembinaan khusus dan otonomi pendisiplinan, sedangkan hambatannya berupa minimnya observasi kelas secara langsung akibat benturan jadwal serta kesenjangan kemampuan awal guru pengabdian.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Guru Pengabdian, Supervisi Klinis.*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of empowering high school alumni as Novice Teachers who have not met the undergraduate academic qualifications but are required to demonstrate high professionalism. This study aims to analyze the role of Master Teachers in improving the professionalism of Novice Teachers at TMI Putra Al-Amien Prenduan, along with its supporting and inhibiting factors. The research method uses a qualitative approach with a case study design. Data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that Master Teachers play an integrative role in developing four basic teacher competencies. In the pedagogical dimension, Master Teachers conduct pre-teaching clinical supervision by correcting lesson plans *(I'dad Tadries)*. In the personality dimension, they act as role *models (uswah hasanah)* who instill the value of service. In the social dimension, Master Teachers build peer partnerships through the Educational Field Teacher Group (KGBE). Professionally, they control the quality of teaching through linear subject specialization. Supporting factors include guaranteed coaching time and disciplinary autonomy, while the obstacles are the lack of direct classroom observation due to schedule conflicts and the initial competency gap of the service teachers.

Keywords: *Master Teacher, Teacher Professionalism, Service Teacher, Clinical Supervision.*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Abdullah Fatihurrohman

Universitas Al-Amien Prenduan; fatihurrohman1425@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah peradaban sangat bertumpu pada kualitas sistem pendidikannya, di mana profesionalitas tenaga pendidik menempati posisi sentral yang menentukan keberhasilan transformasi ilmu di ruang kelas (Mardhatillah & Surjanti, 2023, p. 103). Di Indonesia, prasyarat profesionalisme guru telah diatur secara tegas dalam UU No. 14 Tahun 2005, yang mewajibkan pendidik memiliki latar belakang pendidikan strata satu (S1) atau diploma empat (D-IV), serta menguasai empat pilar kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Fatkhul Ibnu Prayoga, Nisaul Masruroh, 2024, p. 618; Nasional, 2005). Namun, dalam ekosistem lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, terdapat fenomena unik yang disebut Pengabdian Purna Santri (Mansyuri et al., 2023, p. 102). Fenomena ini merujuk pada pemberdayaan alumni SMA/MA (dan sederajat seperti Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah) yang baru lulus untuk langsung diutus menjadi pengajar atau Guru Pengabdian Baru di lembaga formal. Secara kualifikasi akademik formal, para guru pengabdian ini belum memenuhi standar undang-undang, namun mereka dituntut untuk menunjukkan performa dan profesionalisme yang tinggi dalam mengajar (Dita Anggraini et al., 2023, p. 215).

Untuk mengatasi kesenjangan kualifikasi akademik tersebut dan memastikan standar mutu pendidikan tetap terjaga, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mengimplementasikan prinsip kendali mutu terpadu *(total quality control).* Pendekatan pemecahan masalah ini diwujudkan melalui pemberdayaan peran strategis "Guru Master", yakni figur pendidik senior, Kiai, atau Nyai yang memiliki keahlian dan pengalaman panjang di bidang edukasi tertentu (Fahrun, 2023, p. 49). Guru Master diberi mandat khusus untuk secara intensif membimbing, mengevaluasi, dan mendampingi guru pengabdian baru di dalam sebuah wadah yang disebut Kelompok Guru Bidang Edukasi (KGBE).

Secara teoretis, peran fungsional Guru Master ini berakar pada perpaduan dua konsep utama: teori pendampingan (mentoring) dan supervisi instruksional. Menurut Clutterbuck (Clutterbuck, 2013, pp. 8–9), developmental mentoring amat krusial dalam membentuk kompetensi guru baru, di mana mentor berfungsi mentransfer ilmu sekaligus memfasilitasi pengembangan personal maupun profesional. Di sisi lain, keberadaan Guru Master juga sejalan dengan konsep *Clinical Supervision* yang digagas oleh Morris Cogan dan Robert Goldhammer (Haberlin & Burns, 2024, p. 27). Dalam pendekatan ini, supervisi dimaknai sebagai aktivitas kolaboratif antara *supervisor* (Guru Master) dan praktisi (Guru Pengabdian) yang bertemu langsung untuk menganalisis praktik pengajaran, mengaudit kinerja, dan memberikan umpan balik berbasis data aktual di lapangan (Kayikci et al., 2017, p. 160). Keterpaduan antara pendampingan mental dan supervisi klinis ini menjadi strategi pesantren agar keempat dimensi kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) dapat terus diasah melalui siklus *Continuous Professional Development (CPD)* (Sam & Sulastri, 2024, pp. 5–6).

Relevansi mengenai peningkatan kapasitas pengajar telah banyak dikaji pada studi-studi terdahulu, baik yang berfokus pada program formal Pendidikan Profesi Guru (PPG) (Mardhatillah & Surjanti, 2023), peran guru profesional dalam standar pendidikan (Wijaya,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

2023, p. 1223), maupun evaluasi optimalisasi mutu ustaz di lingkungan pesantren (Fahrun, 2023). Akan tetapi, eksplorasi mendalam mengenai signifikansi figur Guru Master dalam mengawal dan meningkatkan profesionalitas tenaga pengabdian baru dengan status legal-formal non sarjana masih sangat langka ditemukan. Kesenjangan literatur (*research gap*) inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan. Berangkat dari dinamika tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran Guru Master dalam meningkatkan profesionalitas Guru Pengabdian Baru di TMI Putra Al-Amien Prenduan, serta menguraikan berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang dihadapinya di lapangan. Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis berupa paradigma baru model alternatif pengembangan profesi guru dalam ekosistem pesantren, sekaligus memberikan manfaat praktis sebagai bahan evaluasi bagi *stakeholder* lembaga dalam menyempurnakan program pembinaan pendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study), yang berorientasi pada paradigma fenomenologis untuk mendeskripsikan secara mendalam interaksi dan pengalaman subjektif subjek di lingkungan aslinya (Abdussamad, 2021, p. 37). Lokasi penelitian ini adalah lembaga Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura, yang dipilih karena kekhasan sistem kaderisasi pengajar internalnya berupa program Guru Pengabdian Baru dan sistem pembinaan oleh figur Guru Master.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengamat partisipan (*participant observer*) yang berintegrasi langsung dalam kegiatan keseharian pesantren, seperti partisipasi dalam forum Kelompok Guru Bidang Edukasi (KGBE). Penggalian data bersumber dari data primer dan sekunder. Subjek utama (informan) dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti, yang mencakup Guru Pengabdian Baru, Guru Master pembina, Koordinator Guru Master, *Mudir Marhalah* (Kepala Sekolah), serta santri sebagai penerima pengajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama guna mencapai validitas yang komprehensif. Pertama, wawancara mendalam semi-terstruktur menggunakan alat perekam suara digital untuk menggali perspektif otentik para informan. Kedua, observasi partisipatif di lingkungan alami pesantren dengan mencatat dinamika interaksi pembinaan pada buku catatan lapangan. Ketiga, dokumentasi yang mengumpulkan arsip resmi lembaga, silabus, rencana mengajar, dan rekaman visual kegiatan menggunakan kamera serta pemindai (Abubakar, 2021, p. 133).

Proses analisis data mengadopsi model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara berkelanjutan, yakni reduksi/kondensasi data untuk memfokuskan data mentah dari hasil koding, penyajian data secara naratif dan terstruktur, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sahir, 2021, pp. 47–49). Guna menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik pengecekan keabsahan data melalui triangulasi teknik yang mencakup membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan lapangan dan dokumen serta pemanfaatan bahan referensi pendukung sebagai alat validasi objektif (Abubakar, 2021, pp. 130–132).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme Guru Pengabdian Baru di TMI Putra Al-Amien Prenduan dikonstruksi melalui empat ranah kompetensi dasar keguruan yang dijalankan secara integratif oleh Guru Master. Temuan ini kemudian dianalisis berdasarkan faktor pendukung dan penghambat operasionalnya di lapangan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan tersebut. Rincian pola pembinaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Dimensi Kompetensi	Pola Pembinaan Guru Master	Fokus Target / Hasil
Pedagogik	Supervisi Klinis Pra-mengajar	*Tashih I'dad Tadries*, manajemen kelas, mengatasi kecemasan awal mengajar.
Kepribadian	Pemodelan Perilaku (*Role Modeling*)	Internalisasi *ruhul khidmah*, kedisiplinan, dan stabilitas emosional.
Sosial	Kemitraan Sejawat (*Peer-mentoring*)	Mengaktifkan KGBE sebagai *peer support group* untuk menghilangkan hambatan psikososial.
Profesional	Pengendalian Mutu (*Quality Control*)	Spesialisasi bidang edukasi linear, validasi substansi materi, dan standardisasi ujian.

Tabel 1. Pola Pembinaan Guru Master terhadap Guru Pengabdian Baru

Peran Guru Master dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pengabdian Baru

Secara esensial, peran Guru Master beroperasi sebagai pendorong menyeluruh akselerasi empat kompetensi dasar guru. Pada dimensi pedagogik, Guru Master menerapkan model supervisi klinis pra-mengajar melalui mekanisme *Tashih I'dad Tadries* (pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran). Bimbingan ini difokuskan pada penyelarasan materi, perumusan tujuan, dan pengaturan ritme instruksional, yang terbukti secara efektif mengeliminasi kecemasan mengajar awal (*performance anxiety*) pada guru baru. Praktik ini memperkuat teori supervisi klinis gagasan Morris Cogan dan Robert Goldhammer, di mana pengawasan mewajibkan adanya interaksi langsung untuk menganalisis dan mematangkan aktivitas instruksional (Kayikci et al., 2017, p. 160). Kebaruan (*novelty*) dari model pesantren ini terletak pada perpaduan otoritas: kemandirian guru dipicu oleh gabungan bimbingan keilmuan Guru Master (otoritas kepakaran informal) dan pengesahan *Mudir Marhalah* (otoritas birokrasi formal), melahirkan sistem supervisi yang fleksibel namun kuat secara administratif. Lihat Lembar Pengesahan *I'dad Tadries* oleh Guru Master pada gambar 1 dan 2.

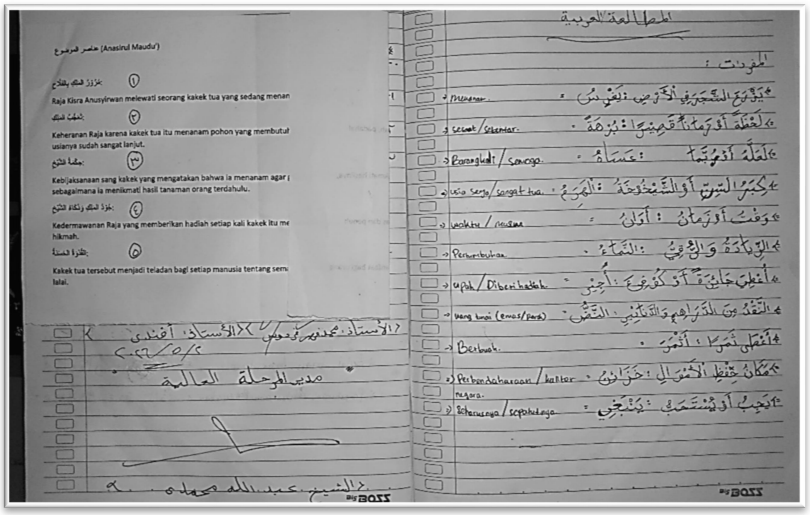

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

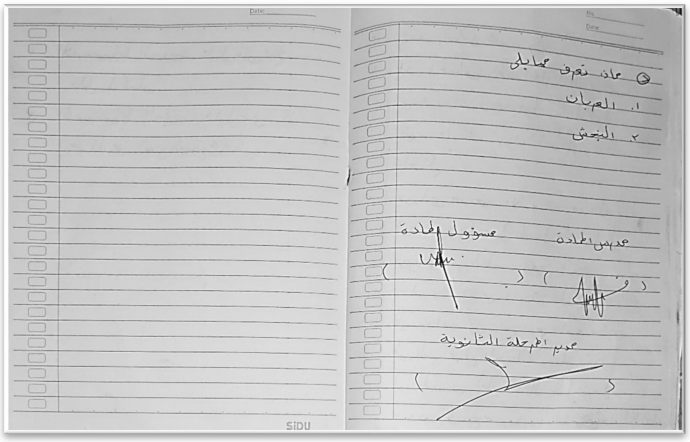

Gambar 1 & 2. Lembar Pengesahan *I'dad Tadries* oleh Guru Master

Pada dimensi kepribadian, pembentukan karakter pendidik tidak dilakukan melalui doktrinasi teoretis, melainkan lewat pemodelan perilaku nyata (*behavioral role modeling*) atau *uswah hasanah* dari Guru Master, seperti kedisiplinan dan stabilitas emosional. Hal ini mengonfirmasi dan memperluas gagasan *developmental mentoring* bahwa kompetensi mentor yang efektif bertumpu pada keteladanan untuk menumbuhkan keyakinan potensi peserta didik (Clutterbuck, 2013, pp. 8–9). Guru Master berhasil merekonstruksi paradigma guru baru dengan menanamkan nilai *ruhul khidmah* (jiwa pengabdian) berslogan *"lelah tapi lillah",* yang mentransformasi beban kerja menjadi ibadah spiritual. Berbeda dengan temuan Majid dkk. (Nurholis Majid et al., 2021) yang melihat penanaman jiwa guru bergerak *top-down* dari kepala sekolah, di pesantren ini nilai tersebut ditransfer secara interpersonal dan terbukti bertindak sebagai sistem pemulihan mental (*mental-recovery system*) yang ampuh mencegah kejenuhan (*burnout*).

Pada dimensi sosial, Guru Master merekonstruksi jarak senioritas menjadi relasi kemitraan sejawat (*peer-mentoring*) melalui optimalisasi forum Kelompok Guru Bidang Edukasi (KGBE). Forum ini difungsikan sebagai kelompok dukungan sebaya (*peer support group*) dengan analogi hubungan 'kakak-adik', yang sukses mengikis hambatan psikososial guru baru seperti rasa gugup dan enggan bertanya. Pola ini sejalan dengan pandangan Hoy dan Forsyth (Wayne K.Hoy, 1986, p. 9) bahwa otoritas Guru Master idealnya bersifat informal dan kolegial. Meskipun memiliki kemiripan fungsional dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) di sekolah umum (Utami & Sapriati, 2025), KGBE menampilkan keunikan karena mampu mencairkan batasan senioritas sehingga transfer pengalaman mengajar antargenerasi mengalir secara natural. Lihat Interaksi Kemitraan Sejawat dalam Forum KGBE pada gambar 3 dan 4.



E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X



Gambar 3 & 4. Interaksi Kemitraan Sejawat dalam Forum KGBE

Dalam ranah profesional, Guru Master berperan sebagai pengendali mutu (*quality control*) melalui pembagian klaster spesialisasi keilmuan yang linear (*subject-matter division*). Mereka mengawal validitas substansi materi dan menyelaraskan target kurikulum terpadu (TMI Putra-Putri) melalui pengujian acak dan penyuntingan instrumen evaluasi. Temuan ini mengisi celah penelitian Fahrun (Fahrun, 2023) terkait optimalisasi mutu *ustaz* di TMI Al-Amien Prenduan, dengan membuktikan bahwa supervisi terfokus Guru Master mampu mengubah forum evaluasi menjadi sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance*) makro yang akurat dan terukur. Hal ini sekaligus mendukung prinsip *Continuous Professional Development (CPD)* untuk memastikan guru senantiasa memutakhirkan penguasaan pengetahuannya (Sam & Sulastri, 2024, pp. 5–6).

Keberhasilan peran Guru Master sangat ditopang oleh ekosistem kelembagaan yang kondusif. Faktor pendukung utamanya meliputi jaminan alokasi waktu khusus setiap pekan untuk forum KGBE, ketersediaan logistik mengajar resmi, serta pelimpahan wewenang mandiri (*autonomous diskresi*) kepada Guru Master untuk memberikan sanksi edukatif tanpa birokrasi panjang. Dukungan institusional yang ideal ini mengonfirmasi teori pengawasan efektif (Wayne K.Hoy, 1986, p. 9), yang disempurnakan oleh tingginya loyalitas dan komitmen pengabdian dari para Guru Master itu sendiri. Di sisi lain, pelaksanaan program ini menghadapi hambatan struktural dan subjektif. Hambatan utama adalah terciptanya celah observasi kelas (*classroom observation gap*) akibat padatnya agenda pesantren, sehingga supervisi Guru Master dominan terhenti pada koreksi dokumen tertulis tanpa menjangkau kunjungan kelas secara faktual. Merujuk pada esensi supervisi klinis, ketiadaan observasi langsung ini menjadi kelemahan mendasar karena data kinerja tidak diperoleh dari lingkungan instruksional yang sebenarnya (Kayikci et al., 2017, p. 160). Dari aspek subjektif, terdapat kesenjangan kompetensi awal guru pengabdian baru, fluktuasi motivasi kerja, serta minimnya pemanfaatan alat peraga visual (*instructional media gap*) yang membuat pembelajaran cenderung monoton. Dinamika hambatan ini mengindikasikan perlunya transisi dari supervisi berbasis dokumen menuju supervisi klinis berbasis observasi lapangan yang riil.

SIMPULAN

Peran Guru Master di TMI Putra Al-Amien Prenduan terbukti menjadi instrumen esensial dalam mengakselerasi profesionalisme Guru Pengabdian Baru yang belum memiliki kualifikasi akademik formal. Pembinaan ini berjalan secara integratif mencakup empat pilar kompetensi keguruan: penguatan pedagogik melalui supervisi klinis dokumen rencana mengajar (*Tashih I'dad Tadries*), penanaman karakter kepribadian melalui

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

keteladanan nyata (*uswah hasanah*), pengembangan kecakapan sosial melalui kemitraan sejawat di forum Kelompok Guru Bidang Edukasi (KGBE), serta jaminan mutu profesional melalui spesialisasi bidang studi yang linear. Efektivitas program ini ditopang oleh dukungan kelembagaan yang kuat, seperti jaminan alokasi waktu khusus dan otonomi pemberian sanksi edukatif. Namun, pelaksanaannya masih terhambat oleh benturan jadwal yang memicu kekosongan observasi kelas (*classroom observation gap*), serta adanya kesenjangan kompetensi awal dan keterbatasan pemanfaatan media instruksional oleh guru baru.

Sebagai esensi dari temuan penelitian ini, model pendampingan dan supervisi klinis berbasis nilai-nilai kepesantrenan menawarkan paradigma alternatif yang sangat menjanjikan dalam pengembangan profesi guru di luar jalur pendidikan formal. Untuk mencapai optimalisasi yang paripurna, institusi perlu mentransformasikan pendekatan supervisi dari yang semula berpusat pada kelengkapan administratif (dokumen tertulis) menuju pengawasan klinis yang bertumpu pada observasi riil di ruang kelas, yang diiringi dengan pelatihan kreativitas metodologi pengajaran secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ustaz Abd. Qadir Jailani, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan yang tak ternilai selama penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada segenap Masyayikh, Mudirin, Guru Master, dan dewan guru di TMI Putra Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang telah memberikan izin, kemudahan, serta memfasilitasi jalannya pengambilan data di lapangan. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Al-Amien Prenduan, serta keluarga dan rekan-rekan alumni TMI Al-Amien tahun 2022 juga segenap *reviewers* dan *editorial team* dan atas segala bentuk dukungan moral maupun material yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Vol. 17). Syakir Media Press.

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Clutterbuck, D. (2013). *Making The Most Of Developmental Mentoring : A Practical Guide For Mentors And Mentees* (D. Clutterbuck (ed.)). Fiona Shaw. www.davidclutterbuckpartnership.com

Dita Anggraini, Akhmad Shunhaji, & Tanrere, S. B. (2023). Optimalisasi Peran Guru Pengabdian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory: Sebuah Tinjauan Efektivitas. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *4*(2), 201–216. https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.212

Fahrun, M. (2023). Optimalisasi Mutu Kinerja SDM (Ustaz) Pondok Pesantren di TMI Al-Amien Prenduan Madura. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *4*(1), 35–52. https://doi.org/10.30762/joiem.v4i1.692

Fatkhul Ibnu Prayoga, Nisaul Masruroh, N. V. S. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies*, *7*(3). https://doi.org/10.24967/dikombis.v1i1.1768

Haberlin, S., & Burns, R. W. (2024). Conceptualizing Images of Supervisors in Teacher Education. *Journal of Educational Supervision*, *7*(1). https://doi.org/10.31045/jes.7.1.2

Kayikci, K., Yılmaz, O., & Şahin, A. (2017). The Views of Educational Supervisors on Clinical Supervision. *Journal of Education and Practice*, *8*(21), 159–168. https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/37942

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 101–112. https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376

Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *15*(1), 102–111. https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200

Nasional, D. P. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen* (pp. 1–50).

Nurholis Majid, A., Isykirati, H., & Qadir Jailani, A. (2021). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Ruhul Mudarris (Jiwa Guru). *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, *5*(2), 188–200. http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.

Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, *1*(1), 1–16. https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.74

Utami, K. P., & Sapriati, A. (2025). Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Kelompok Kerja Guru dengan Model CIPP di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Beji Kota Depok. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *8*(2), 643–660.

Wayne K.Hoy, P. B. F. (1986). *Effective Supervision Theory into Practice* (U. of Michigan (ed.); 1st ed.). Random House Inc.

Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(6), 1222–1230. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273